

Article history:

Received: 30 October 2021;

Revised: 9 November 2021;

Accepted: 2 December 2021;

Available online: 15 December 2021

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang)

Peng Wi¹, Salikim^{2,3}, Metta Susanti³

^{1,2,3} Universitas Buddhi Dharma

peng.wie@ubd.ac.id, salikim.salikim@ubd.ac.id, metta.susanti@ubd.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara parsial & simultan pengaruh perilaku belajar, kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Dalam penelitian pengujian hipotesisnya dilakukan dengan menggunakan aplikasi Smart PLS (Partial Least Squares). Perilaku belajar mempengaruhi pemahaman akuntansi, dan nilai T static perilaku belajar adalah 3,752. Dimana nilai >1,984 menunjukkan signifikan, nilai sampel asli positif, dan 0,305 menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku belajar dan tingkat pemahaman akuntansi bersifat positif. Nilai P sebesar 0,000 (<0,005) yang berarti memiliki efek terhadap nilai F-kuadrat sebesar 0,080 dan memiliki efek kecil. EQ mempengaruhi pemahaman akuntansi memiliki nilai T static EQ dengan nilai 0,589 Nilai < 1,984 menunjukkan tidak signifikan, nilai original sample positif, dan 0,073 menunjukkan hubungan antara EQ dengan tingkat pemahaman akuntansi bersifat positif. Nilai P ialah 0,556 (>0,005) yang artinya tidak mempengaruhi, nilai F-kuadrat sebesar 0,003, dan pengaruhnya dapat diabaikan. IQ tidak memiliki efek terhadap pemahaman akuntansi Nilai t static IQ sebesar 0,523, dimana nilai < 1,984 artinya tidak signifikan, nilai original sample bernilai positif, dan 0,096 artinya arah hubungan antara keduanya dengan tingkat pemahaman akuntansi positif. Nilai P sebesar 0,601 (>0,005) yang artinya tidak memiliki efek dan nilai F-kuadrat adalah 0,005 dan dampaknya dapat diabaikan. SQ tidak memiliki efek terhadap pemahaman akuntansi. Nilai T static kecerdasan spiritual ialah 0,845, dimana nilai <1,984 yang tandanya tidak signifikan, nilai sampel asli negatif, dan -0,109 berarti hubungan antara SQ dan pemahaman akuntansi adalah negatif Nilai P sebesar 0,398 (> 0,005), yang berarti tidak memiliki efek. Nilai F-kuadrat adalah 0,011, dan dampaknya dapat diabaikan. Perilaku belajar, EQ, IQ, SQ secara bersama-sama mempengaruhi pemahaman akuntansi, 14.3795% dan 85.6205% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti: ceramah, diskusi, demonstrasi, eksperimen, karya wisata/studi banding, media pembelajaran berupa: audio, visual, audio visual.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Pemahaman Akuntansi dan Perilaku Belajar

Pendahuluan

Pandemi Covid 19 membuat kegiatan proses belajar mengajar mahasiswa dialihkan menggunakan sistem online dengan mengerjakan tugas –tugas dari rumah yang dikirim dosen melalui email atau e-learning. Sistem belajar di rumah seringkali menimbulkan banyak persoalan seperti jaringan yang tidak memadai, kuota terbatas dan kemampuan mahasiswa dan dosen dalam

¹Coressponden: Peng Wi. Universitas Buddhi Dharma. Jl. Imam Bonjol no.41 Karawaci Ilir Tangerang 15115. peng.wie@ubd.ac.id

menggunakan teknologi, masalah tersebut turut menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Akuntansi bukan hanya bisa membagikan bermacam data serta jawaban yang berkaitan dengan aktivitas keuangan sesuatu bisnis. Biasanya data yang terdapat dalam akuntansi bisa dimanfaatkan oleh para manajerial buat pengambilan keputusan dalam sesuatu industri. Mempelajari akuntansi terdiri dari pembelajaran tentang keuangan, pelaporan informasi keuangan organisasi, dan akuntansi manajerial. Data yang terdapat dalam akuntansi digunakan untuk mengukur kinerja entitas dan menginformasikan keputusan tentang masa depan dan kontrolnya. Jurusan akuntansi mempelajari bagaimana catatan keuangan perusahaan disiapkan dan dipelihara. Perpajakan, audit, dan pelaporan keuangan merupakan pelajaran Akuntansi.

Perguruan Tinggi (PT) merupakan jenjang pendidikan tertinggi. Individu yang mengikuti pendidikan di Universitas tidaklah lagi disebut sebagai siswa atau peserta didik melainkan mahasiswa. Dari sisi perkembangan usia mahasiswa berusia 18-22 tahun yang menurut (Desmita, 2008) "individu tersebut memasuki masa transisi dari masa akhir remaja (18-21 tahun) menuju dewasa (21- 40an)". Pada masa ini perubahan-perubahan fisik relatif sudah tidak sepesat masa sebelumnya (puber dan remaja), bahkan di awal usia dewasa dini (sekitar 18 tahun) kondisi fisik cenderung sudah menetap, dalam artian bila terjadi perubahan, maka perubahan fisik tersebut tidak signifikan lagi, akan tetapi akan berkembang secara kognitif dan psikososial.

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka masalah yang terjadi adalah apakah perilaku belajar, EQ, IQ, dan SQ memiliki efek terhadap pemahaman akuntansi secara simultan atau parsial. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh perilaku belajar, EQ, IQ, dan SQ terhadap pemahaman akuntansi secara simultan atau parsial.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Akuntansi

Kegiatan jasa merupakan akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam (Baridwan, 2004). Fungsinya untuk memfasilitasi data kuantitatif dari badan usaha ekonomi, terutama data yang bersifat keuangan, yang digunakan untuk mengambil ketetapan ekonomi dalam menentukan opsi dari keadaan tertentu. Akuntansi adalah pengetahuan yang luas dan kompleks menurut (Suwardjono, 1999). Tahapan termudah dalam menerangkan arti akuntansi bisa dimulai dari mendefinisikannya.

Pemahaman Akuntansi

a) Pengertian Pemahaman

Kemampuan pemahaman meliputi kemampuan untuk memperoleh makna dan pentingnya materi yang diteliti (W.S. Winkel., 1996). mengambil dari taksonomi Bloom, yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan pengajaran. Bloom dibagi menjadi tiga kategori, termasuk bagian dari aspek kognitif, karena dalam ranah kognitif terdapat aspek-aspek seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b) Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi dapat dipahami dari dua aspek, yaitu pengetahuan profesional (keterampilan) sebagai praktik. Menurut (Suwardjono, 2005) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan diperguruan tinggi.

Pemahaman Akuntansi yang dimaksud pada penelitian ini ialah, mahasiswa mampu dan terampil dalam teori akuntansi, mampu dan terampil praktik akuntansi, mampu dan terampil dalam menerapkan pada saat di tempat kerja, memahami akuntansi dalam lingkup luas, mampu

menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, & mamppu menjadikan akuntansi sebagai kebiasaan dalam mengelola keuangan pribadi.

Perilaku Belajar

Perilaku menurut (Walgito, 2005) adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu didapat dalam segi kognitif, efektif dan segi psikomo. Menurut (Gagne, 2003) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Menurut (Ihsana, 2017) Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal.

Kecerdasan Emosional

Bersumber pada penafsiran tradisional, kecerdasan mencakup keahlian membaca, menulis serta menghitung ialah keahlian kata serta angka yang jadi fokus di pembelajaran resmi(sekolah) serta sebetulnya memusatkan seorang guna meraih keberhasilan akademisnya. Namun pengertian keberhasilan hidup lebih luas lagi. Pemikiran yang mulai tumbuh berkata kalau terdapat kecerdasan lain di luar IQ semacam bakat, ketajaman sosial, ikatan sosial, kematangan emosi serta lain- lain yang wajib dibesarkan pula. Kecerdasan yang diartikan merupakan kecerdasan emosional (Melandy, 2006)

Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spiritual ditemukan oleh (Zohar D. dan Marshall, 2001) pada pertengahan tahun 2000 menegaskan kalau kecerdasan spiritual merupakan landasan buat membangun IQ serta EQ. Spiritual sendiri berasal dari bahasa Latin spiritus yang berarti prinsip yang memvitalisasi sesuatu organisme. Sebaliknya, spiritual dalam SQ berasal dari bahasa Latin sapientia(sophia) dalam bahasa Yunani yang berarti ' kearifan'.

Kecerdasan Intelektual

Menurut (Tikollah, Ridwan, Iwan, 2006) kecerdasan intelektual merupakan kemampuan untuk memusatkan benak ataupun aksi, berperan dengan fokus tertentu berfikir rasional, mengalami area dengan efisien, dan dalam mengorganisasi pola- pola tingkah laku seorang sehingga bisa berperan lebih efisien serta lebih pas.

Methods

Bagi (Sugiyono, 2017), Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang diresmikan oleh periset buat dipelajari serta setelah itu di tarik akhirnya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Buddhi Dharma sebanyak 134 mahasiswa.

Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode Slovin dengan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{134}{1+(134 \times 0.05^2)} = 100,3745 \text{ dibulatkan } 100$$

(Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan)

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

N = ukuran populasi

e = nilai margin of error (besar kesalahan) dari ukuran populasi

Berdasarkan jenis data dominan yang berupa angka-angka, maka penelitian ini menggunakan kategori penelitian kuantitatif (Sekaran, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada sampel dari populasi yang telah ditentukan. Kuesioner yang diberikan dalam bentuk google form. Kriteria sampel ialah Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma yang sudah menempuh mata kuliah: Pengantar Akuntansi (semester 1), Akuntansi Keuangan Menengah 1 (semester 3), Akuntansi Keuangan Menengah 2 (semester 4), Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 (semester 5), Akuntansi Keuangan Lanjutan 2 (semester 6), Pengauditan 1 (semester 5), Pengauditan 2 (semester 6), Akuntansi Biaya (semester 3), Akuntansi Sektor Publik (semester 5), Sistem Informasi Akuntansi (semester 3), dan Teori Akuntansi (semester 7).

Dan jumlah mahasiswa yang mengisi *google form* berjumlah 100 orang dengan rincian:

Table 1. Sampel

Semester	Jumlah Sampel
1	9 mahasiswa
3	4 mahasiswa
5	39 mahasiswa
6	2 mahasiswa
7	40 mahasiswa
8	4 mahasiswa
9	2 mahasiswa

Dalam kuesioner yang berupa *google form* berisi masing-masing tujuh pertanyaan dari setiap variabel. Dengan menggunakan skala likert yaitu Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1 dan sebaliknya.

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Cukup

2 = Kurang Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Table 2. Kuesioner & Skor

No	Variabel	Pernyataan
1	Perilaku Belajar (PB)	1. Saya selalu memusatkan perhatian pada materi yang diajarkan
		2. Saya tidak mengantuk pada saat jam pelajaran
		3. Saya tidak suka menunda tugas yang diberikan dosen
		4. Saya selalu mempersiapkan bahan kuliah sebelum dimulai perkuliahan
		5. Saya senang membaca buku diperpustakaan
		6. Saya selalu mengisi waktu luang untuk membaca buku pelajaran
		7. Saya selalu aktif jika ada diskusi kelas
2	Kecerdasan Emosional (EQ)	1. Saya dapat mengerti emosi serta kelebihan & kekurangan saya
		2. Saya selalu mengintropeksi diri saya
		3. Saya dapat mengendalikan diri dalam situasi apapun
		4. Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan
		5. Saya mampu menanggapi kritik dan saran secara efektif
		6. Saya suka mencoba hal-hal baru
		7. Saya malas untuk mencoba kembali jika pekerjaan saya ada yang gagal
3	Kecerdasan Intelektual (IQ)	1. Saya memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung dan merangkai kata-kata
		2. Saya selalu berpikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan
		3. Saya mempunyai kemampuan logika dalam berpikir untuk menentukan fakta yang akurat serta memprediksi resiko yang ada
		4. Ketika diberikan sesuatu pertanyaan tentang suatu masalah, saya selalu menjawab

eCo-Buss

		dengan cepat dan sigap
		5. Saya selalu ingin lebih mengerti hal-hal yang belum saya ketahui
		6. Saya memiliki kemampuan komunikasi secara sistematis dalam penempatan posisi diri
		7. Saya selalu melihat akibat dan resiko dari setiap keputusan yang saya ambil
4	Kecerdasan spiritual (SQ)	1. Saya selalu berdoa ketika akan melakukan ssesuatu
		2. Saya selalu berpikir positif dalam menjalani hidup
		3. Saya selalu terima ketika mendapat nilai ujian tidak sesuai dengan harapan
		4. Saya sangat mudah memaafkan orang yang telah membuat saya marah
		5. Saya selalu meluangkan waktu untuk membantu orang lain
		6. Dalam berdebat saya selalu mengalah meskipun pendapat saya lebih baik
		7. Saya tidak tahu mengenai prinsip pegangan hidup
5	Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA)	1. Pengantar Akuntansi 1
		2. Pengantar Akuntansi 2
		3. Akuntansi Keuangan Menengah 1
		4. Akuntansi Biaya
		5. Pemeriksaan Akuntansi 1
		6. Pemeriksaan Akuntansi 2
		7. Akuntansi Manajemen

Sumber : Data olah dari google form

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan metode partial least squares (PLS) dengan menggunakan metode kuantitatif. PLS adalah teknik statistik multivariat yang membandingkan beberapa variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Analisis Models

Dalam riset ini digunakan untuk mengetes hipotesis dengan aplikasi Smart (Partial Least Square) PLS. Metode alternatif analisis dengan (SEM) *Structural Equation Modelling* yang berbasis variance ialah PLS. Pengetesan *Outer Model*. Pengetesan Outer Model dilakukan melalui *Convergent validity*, *Discriminant Validity*, *Average Variance Extracted (AVE)*, Test Reliabilitas. Pengetesan *Inner Model* (Evaluasi Model model Struktural). Pengetesan *inner* dilakukan melalui analisis *R Square (R2)*, *Multicollinearity*, F-Square (F2), Q- Square (Q2) dan Analisa Besar Pengaruh.

Hasil

Analisis Data PLS-SEM

1. Pengetesan Outer Models

Convergent validity

Table 3. Output Result of Outer Loading

Variabel Pernyataan	Prilaku Belajar	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Spiritual	Tingkat Pemahaman Akuntansi
PB 1	0.552				
PB 2	0.654				
PB 3	0.720				
PB 4	0.811				
PB 5	0.531				
PB 6	0.783				
PB 7	0.607				
EQ 1		0.633			
EQ 2		0.781			
EQ 3		0.528			
EQ 4		0.475			
EQ 5		0.631			
EQ 6		0.406			

eCo-Buss

EQ 7		-0.527			
IQ 1			0.544		
IQ 2			0.727		
IQ 3			0.765		
IQ 4			0.531		
IQ 5			0.481		
IQ 6			0.714		
IQ 7			0.802		
SQ 1				0.151	
SQ 2				0.362	
SQ 3				0.063	
SQ 4				0.275	
SQ 5				0.826	
SQ 6				0.684	
SQ 7				0.330	
TPA 1					0.754
TPA 2					0.868
TPA 3					0.884
TPA 4					0.877
TPA 5					0.902
TPA 6					0.870
TPA 7					0.883

Sumber: Data Primer output PLS, 2021

Tes ini untuk memahami derajat korelasi antara skor indeks/pertanyaan dengan struktur nilai total, dimana setiap item indeks harus konvergen/memiliki rasio varians yang tinggi. Untuk mengukur derajat konvergensi ini bisa dilihat pada hasil pengetesan load factor. Jika loading factor $\geq 0,7$ maka indikator tersebut dikatakan valid. Akan tetapi pendapat Chin, untuk penelitian awal, nilai load factor 0,50 hingga 0,60 masih dianggap cukup baik (Ghozali, 2014). Agar menerima hasil yang terbaik, harus mengurangi indikator Kecerdasan Emosional 4, Kecerdasan Emosional 6, Kecerdasan Emosional 7, Kecerdasan Intelektual 5, Kecerdasan Spiritual 1, Kecerdasan Spiritual 2, Kecerdasan Spiritual 3, Kecerdasan Spiritual 4, dan Kecerdasan Spiritual 7 karena nilainya dibawah 0.50. Di bawah ini adalah hasil loading factor setelah dilaksanakan koreksi.

Table 4. Output Result of Outer Loading

Variabel Pernyataan	Prilaku Belajar	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Spiritual	Tingkat Pemahaman Akuntansi
PB 1	0.556				
PB 2	0.652				
PB 3	0.723				
PB 4	0.809				
PB 5	0.534				
PB 6	0.780				
PB 7	0.609				
EQ 1		0.799			
EQ 2		0.848			
EQ 3		0.702			
EQ 5		0.751			
IQ 1			0.547		
IQ 2			0.734		
IQ 3			0.767		
IQ 4			0.531		
IQ 5			0.715		
IQ 6			0.798		

eCo-Buss

SQ 5				0.990	
SQ 6				0.560	
TPA 1					0.754
TPA 2					0.874
TPA 3					0.877
TPA 4					0.885
TPA 5					0.898
TPA 6					0.864
TPA 7					0.881

Sumber: Data Primer output PLS, 2021

Hasil *loading factors* dengan menghilangkan Kecerdasan Emosional 4, Kecerdasan Emosional 6, Kecerdasan Emosional 7, Kecerdasan Intelektual 5, Kecerdasan Spiritual 1, Kecerdasan Spiritual 2, Kecerdasan Spiritual 3, Kecerdasan Spiritual 4, Kecerdasan Spiritual 7 tertampil mempunyai hasil lebih baik dimana semua indikator penelitian memiliki nilai lebih 0.50.

Discriminant Validity

Test ini mengukur seberapa berbeda sebuah konstruk dengan konstruk lainnya. Skor validitas diskriminatif yang tinggi menyerahkan bukti kalau struktur tersebut unik & dapat mendapatkan fenomena yang diukur. Test validitas diskriminan dilengkapi dengan *analisis cross-loading* antara indeks dan strukturnya. Ini hasil *test cross loading*.

Table 5. Output Result of Outer Loading

Variabel Pernyataan	Prilaku Belajar	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Spiritual	Tingkat Pemahaman Akuntansi
PB 1	0.556	0.333	0.337	0.301	0.105
PB 2	0.652	0.167	0.195	0.170	0.206
PB 3	0.723	0.415	0.411	0.281	0.269
PB 4	0.809	0.369	0.283	0.359	0.289
PB 5	0.534	0.254	0.391	0.281	-0.011
PB 6	0.780	0.285	0.285	0.162	0.276
PB 7	0.609	0.257	0.443	0.193	0.205
EQ 1	0.318	0.799	0.398	0.269	0.213
EQ 2	0.335	0.848	0.631	0.378	0.207
EQ 3	0.477	0.702	0.492	0.427	0.081
EQ 5	0.322	0.751	0.664	0.463	0.120
IQ 1	0.165	0.316	0.547	0.117	0.120
IQ 2	0.389	0.466	0.734	0.294	0.055
IQ 3	0.395	0.478	0.767	0.263	0.186
IQ 4	0.313	0.325	0.531	0.222	-0.029
IQ 5	0.392	0.483	0.715	0.294	0.131
IQ 6	0.325	0.609	0.798	0.266	0.242
SQ 5	0.329	0.461	0.353	0.990	0.065
SQ 6	0.248	0.211	0.080	0.560	0.011
TPA 1	0.202	0.136	0.165	-0.003	0.754
TPA 2	0.321	0.200	0.251	0.037	0.874
TPA 3	0.244	0.100	0.103	0.014	0.877
TPA 4	0.394	0.184	0.175	0.005	0.885
TPA 5	0.291	0.270	0.273	0.165	0.898
TPA 6	0.234	0.196	0.172	0.119	0.864
TPA 7	0.312	0.220	0.306	0.044	0.881

Sumber: Data Primer output PLS, 2021

Test diatas ditampilkan kalau korelasi semua konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi setiap kontruk dengan indicator konstruk yang lain. Perihal ini

menandakan kalau konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Cara lain untuk mengevaluasi validitas diskriminatif ialah dengan membandingkan akar kuadrat dari ekstraksi varians rata-rata ($\sqrt{\lambda}$) dari setiap konstruk dengan konstruk lain dalam model. Jika akar AVE dari setiap konstruk lebih besar dari korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya, model tersebut memiliki validitas diskriminatif yang cukup. Jika nilai AVE lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan bahwa *discriminant validity* tercapai. Berikut adalah hasil testnya:

Table 6. Latent Variabel

Variabel	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Spiritual	Prilaku Belajar	Tingkat Pemahaman Akuntansi
Kecerdasan Emosional	1.000				
Kecerdasan Intelektual	0.680	1.000			
Kecerdasan Spiritual	0.458	0.338	1.000		
Prilaku Belajar	0.435	0.453	0.343	1.000	
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0.221	0.247	0.061	0.343	1.000

Sumber: Data Primer output PLS, 2021

Hasil test menunjukkan akar AVE masing-masing konstruk lebih besar dari pada korelasi antara masing-masing konstruk dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, dapat dijelaskan kalau seluruh konstruk dalam model estimasi melewati tahapan validitas diskriminatif.

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE wajib > 0.50, dimana nilai tersebut menyatakan kalau setidaknya faktor laten bisa menjelaskan setiap indikator sejumlah setengah dari varian ialah penjelasan Garson (2016).

Table 7. AVE

Variabel	AVE
Kecerdasan Emosional	0.604
Kecerdasan Intelektual	0.476
Kecerdasan Spiritual	0.647
Prilaku Belajar	0.454
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0.745

Sumber: Data Primer output PLS, 2021

Hasil test menunjukkan bahwa nilai AVE kecerdasan emosional, kecerdasan mental dan pemahaman akuntansi dalam penelitian ini semuanya melewati kriteria yang ditetapkan , lebih tinggi dari 0,5 & dalam alpha 1% signifikan. Nilai AVE kecerdasan dan perilaku belajar kurang dari 0,5.

2. Test Reliabilitas

Table 8. Hasil Test Reliabilitas Variabel Laten

Variabel	Composite Reliability	Penjelasan
Kecerdasan Emosional	0.858	Reliabel
Kecerdasan Intelektual	0.842	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0.773	Reliabel
Prilaku Belajar	0.850	Reliabel
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0.953	Reliabel

Sumber: Data Primer output PLS, 2021

Berdasarkan hasil test reliabilitas konstruksi diketahui bahwa setiap konstruksi memiliki reliabilitas komposit dan nilai *Cronbach* lebih besar dari 0,70. Lalu bisa dinyatakan model yang dimulai mempunyai jenjang kehandalan yang sangat baik. Oleh karena itu, dari test model eksternal, dapat dijelaskan model eksternal penelitian ini sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan dapat di test pada *step* berikutnya.

3. Pengetesan Inner Model (Evaluasi Model Struktural)

Test berikutnya ialah test *inner* model. Model Internal Melalui R-kuadrat (R²), multikolinearitas, F-kuadrat (F²), QSquare (Q²), Analisis Besar Pengaruh. Ini ialah uraian dari setiap komponen pengetesannya:

a) Analisis Pengetesan R-Square (R²)

Test R-Square (R²) mempunyai target untuk menyatakan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang bisa dinyatakan oleh seluruh variabel independen. Ini ialah efek test R²:

Table 9. Hasil Test R-Square

Variabel	R-Square
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0.138

Sumber: Data Primer output PLS, 2021

Dari hasil test koefisien determinasi di atas, kita dapat mengetahui: Perilaku Belajar, EQ, IQ, SQ terhadap pemahaman akuntansi sebesar 0,138 atau 13,8%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, seperti Minat Belajar, Minat Membaca, Waktu Belajar, Lokasi Belajar, Keaktifan Diskusi mengenai akuntansi dan sebagainya.

b) Analisis Multicollinearity

Analisis multikolinearitas untuk memahami kalau sebuah konstruk yang diukur benar tidak sama dengan konstruk lainnya. Analisis multikolinearitas dalam analisis dengan tata cara PLSSEM bisa dilihat pada nilai *tolerance* ataupun *score Variance Inflation Factor* (VIF). Garson(2016) mengatakan kalau bila *score tolerance* < 0. 20 hingga ditemukan terdapatnya multolinearitas ataupun jikalau *score VIP*>5 hingga bisa diprediksi terdapatnya multikolinearitas. Berikut ialah analisis multikolinearitas menggunakan nilai VIF pada penelitian ini.

Table 10. Hasil Test Multikolinearitas

Variabel	Tingkat Pemahaman Akuntansi
Kecerdasan Emosional	2.124
Kecerdasan Intelektual	1.971
Kecerdasan Spiritual	1.307
Prilaku Belajar	1.349

Sumber: Data Primer output PLS, 2021

Hasil test (*Variance Inflation Factor*) VIF yang dilaksanakan menyatakan kalau nilai VIF pada penelitian ini < 5. Maka dari itu, bisa dijelaskan kalau riset ini terbebas dari permasalahan multikolinearitas, maksudnya konstruk yang dibentuk mempunyai perbandingan ciri satu dengan yang lain jadi tidak dibutuhkan pergantian konstruk.

c) Analisis Pengetesan F-Square (F²)

Test ini dicoba buat menganalisis tingkatan dampak prediktor variable laten apakah lemah, medium ataupun besar pada tingkatan struktural. Nilai F² jadi landasan apakah variabel sesuai ataupun tidak buat dipakai dalam model riset. Jikalau nilai F² mempunyai dampak yang lemah hingga berakibat pada ditolaknya hipotesis riset pada dikala test hipotesis. Ini *F-Square* dari hasil test:

Table 11. Hasil Test F Square

Variabel	Tingkat Pemahaman Akuntansi
Kecerdasan Emosional	0.003
Kecerdasan Intelektual	0.005
Kecerdasan Spiritual	0.011
Prilaku Belajar	0.080

Sumber: Data Primer output PLS, 2021

Tidak hanya memperhitungkan apakah terdapat ataupun tidak ikatan yang signifikan antar variabel, seseorang periset sebaiknya pula memperhitungkan besarnya pengaruh antar variabel dengan Tingkatan Uraian Akuntansi ataupun *f-square* (Wong, 2013). Nilai *f square* 0, 02 selaku kecil, 0, 15 selaku lagi, serta nilai 0, 35 selaku besar. Nilai kurang dari 0, 02 dapat diabaikan ataupun dikira tidak terdapat dampak(Sarstedt dkk., 2017).

Bersumber pada tabel F diatas kriteria *F Square* >0, 35 serta 0, 15 merupakan tidak terdapat serta dampak kecil ialah dengan F Square 0, 02 hingga dengan 0, 15 merupakan pengaruh Prilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Sebaliknya pengaruh yang diabaikan pada EQ, IQ, SQ terhadap Tingkatan Uraian Akuntansi memiliki nilai *f square* < 0, 02.

d) Analisis Pengetesan Q-Square (Q2)

Test ini dicoba buat menganalisis sebagaimana baik score pengamatan didapatkan oleh model. Nilai Q- Square yang > nol(0) mempunyai nilai *predictive relevance* yang baik, sebaliknya jikalau nilai Q- Square yang < nol(0) menampilkan kalau model kurang mempunyai *predictive relevance* yang baik. Rumus yang digunakan mencari Q2:

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1 - R^2) \\
 &= 1 - (1 - 0.138) \\
 &= 0.862
 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas, sehingga model penelitian bisa dinyatakan memiliki nilai *predictive relevance* yang baik karena memiliki nilai > nol (0).

e) Test Path Coefficient

Test Path Coefficient agar memperlihatkan sekuat apa efek/pengaruh variable independen pada variable dependen. *Test path coefficient* yang sudah dilakukan.

Table 12. Hasil Test Path Coefficient (Test T)

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Std.	T- stat	P-Value
Kecerdasan Emosional	0.073	0.052	0.125	0.589	0.556
Kecerdasan Intelektual	0.096	0.128	0.183	0.523	0.601
Kecerdasan Spiritual	-0.109	-0.055	0.129	0.845	0.398
Prilaku Belajar	0.305	0.323	0.081	3.752	0.000

Sumber: Data Primer output PLS, 2021

Bersumber pada pengetesan informasi tersebut membuktikan kalau variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Prilaku Belajar pada model ini mempunyai path yang positif. Apabila *score path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen terus menjadi besar hingga terus menjadi kokoh pula efek variabel independen terhadap variable dependen tersebut.

Hasil *test path coefficient* diatas menandakan nilai T statics Kecerdasan Emosional sebanyak 0.589. dimana *score* tersebut <1.984 yang berarti tidak signifikan & *score* original sample positif yaitu sebanyak 0.073 yang menunjukkan arah hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah positif. P Value sebanyak 0.556(>0.005) yang berarti tidak memiliki efek.

Hasil *test path coefficient* diatas menandakan nilai T statics Kecerdasan Intelektual sebanyak 0.523. dimana score tersebut <1.984 yang berarti tidak signifikan & score original sample positif yaitu sebanyak 0.096 yang menunjukkan arah hubungan antara Kecerdasan Intelektual dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah positif. P Value sebanyak 0.601(>0.005) yang berarti tidak memiliki efek.

Hasil *test path coefficient* diatas menandakan score T statics Kecerdasan Spiritual sebanyak 0.845. dimana score tersebut <1.984 yang berarti tidak signifikan & score original sample negative yaitu sebanyak -0.109 yang menunjukkan arah hubungan antara Kecerdasan Intelektual dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah negative P Value sebanyak 0.398(>0.005) yang berarti tidak memiliki efek.

Hasil *test path coefficient* diatas menandakan nilai T statics Prilaku Belajar sebanyak 3.752. dimana score tersebut >1.984 yang berarti signifikan & score original sample positif yaitu sebanyak 0.305 yang menunjukkan arah hubungan antara Prilaku Belajar dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah positif. P Value sebanyak 0.000(<0.005) yang berarti memiliki efek.

f) Analisis Besar Pengaruh

Table 13. Latent Variabel

Variabel	Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan Spiritual	Prilaku Belajar	Tingkat Pemahaman Akuntansi
Kecerdasan Emosional	1.000				
Kecerdasan Intelektual	0.680	1.000			
Kecerdasan Spiritual	0.458	0.338	1.000		
Prilaku Belajar	0.435	0.453	0.343	1.000	
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0.221	0.247	0.061	0.343	1.000

Sumber: Data Primer output PLS, 2021

Bersumber pada informasi test tabel diatas, bisa dipaparkan kalau Kecerdasan Emosional terhadap Tingkatan Uraian Akuntansi sebesar 0.221, Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkatan Pemahaman Akuntansi sebesar 0.247, Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkatan Uraian Akuntansi mempunyai pengaruh total terkecil sebesar 0.061 serta Prilaku Belajar terhadap Tingkatan Pemahaman Akuntansi mempunyai pengaruh total terbanyak sebesar 0.343. Rumus untuk presensi banyaknya efek yang didapatkan antara variabel independen kepada dependen dari hasil olah smartpls ialah:

$$\text{Presensi} = (\text{nilai path coefisien} \times \text{nilai laten corelaation}) \times 100\%$$

Table 14. Hasil Test Path Coefficient

Variabel	Tingkat Pemahaman Akuntansi
Kecerdasan Emosional	0.073
Kecerdasan Intelektual	0.096
Kecerdasan Spiritual	-0.109
Prilaku Belajar	0.305

Sumber: Data Primer output PLS, 2021

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh hasil presensi pengaruh dari setiap variabel seperti ini:

$$\begin{aligned} &\text{Kecerdasan Emosional} \rightarrow \text{Tingkat Pemahaman Akuntansi} \\ &= (0.073 \times 0.221) \times 100\% = 1.6133\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Kecerdasan Intelektual} \rightarrow \text{Tingkat Pemahaman Akuntansi} \\ &= (0.096 \times 0.247) \times 100\% = 2.3712\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Kecerdasan Spiritual} \rightarrow \text{Tingkat Pemahaman Akuntansi} \\ &= (-0.109 \times 0.061) \times 100\% = -0.06649\% \end{aligned}$$

Prilaku Belajar -> Tingkat Pemahaman Akuntansi

$$= (0.305 \times 0.343) \times 100\% = 10.4615\%$$

Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Prilaku Belajar -> Tingkat Pemahaman Akuntansi

Prosentase

$$= ((0.073 \times 0.221) + (0.096 \times 0.247) + (-0.109 \times 0.061) + (0.305 \times 0.343)) \times 100\% \\ = 14.3795\%$$

Berdasarkan hasil persensi diatas, didapat hasil untuk persensi dari Prilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah efek sangat menonjol diantara variabel lain dengan tingkatan presensi sebesar 10.4615% sedangkan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi ialah pengaruh terkecil sebesar- 0.06649%. Serta Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Prilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi sebesar 14.3795%. Dari test R-Square terlihat robust untuk model yang dibuat. Ini hasil olah outer model dan inner model menggunakan aplikasi PLS SEM yang telah melewati tingkatan pengetesan dan dikatakan robust.

Kesimpulan

Perilaku belajar mempengaruhi terhadap pemahaman akuntansi dengan score T statics Prilaku Belajar sebesar 3. 752. dimana score tersebut >1. 984 yang berarti signifikan juga score original sample positif adalah sebanyak 0. 305 yang membuktikan kalau arah ikatan antara Prilaku Belajar dengan Tingkatan pemahaman Akuntansi merupakan positif. P Value sebesar 0. 000(<0. 005) yang berarti mempengaruhi dengan score F Square sebesar 0. 080 serta mempunyai dampak kecil. Perilaku belajar ialah ukuran belajar yang dicoba orang secara berulang- ulang sehingga jadi otomatis serta otomatis ataupun dalam kata lain jadi “Kerutinan” untuk orang tersebut. Dalam riset ini Perilaku belajar mempengaruhi terhadap tingkatan uraian akuntansi. Tidak mengantuk saat jam pelajaran, dan juga memusatkan perhatian pada materi yang diajarkan saja tidak cukup untuk memahami akuntansi, terlebih lagi kurangnya minat dan kemauan untuk membaca buku akuntansi. Aktif saat diskusi pun bukan berarti dapat memahami akuntansi.

Kecerdasan emosional tidak mempengaruhi terhadap pemahaman akuntansi mempunyai score T statics Kecerdasan Emosional sebesar 0. 589. dimana score tersebut < 1. 984 yang berarti tidak signifikan juga score original sample positif ialah sebanyak 0. 073 yang membuktikan kalau arah ikatan antara Kecerdasan Emosional dengan pemahaman Akuntansi merupakan positif. P Value sebesar 0. 556(>0. 005) artinya tidak mempengaruhi dengan nilai F Square sebesar 0. 003 serta mempunyai dampak diabaikan. Kecerdasan Emosional tidak mempengaruhi terhadap pemahaman akuntansi sebab pengenalan, pengendalian diri, motivasi, empati serta keahlian social saja tidak bisa menguasai akuntansi.

Kecerdasan intelektual tidak memiliki efek terhadap pemahaman akuntansi dengan score T statics Kecerdasan Intelektual sebesar 0.523, dimana nilai tersebut <1.984 yang berarti tidak signifikan & score original sample positif ialah sebanyak 0.096 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Kecerdasan Intelektual dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi adalah positif. P Value sebesar 0.601(>0.005) bertanda tidak memiliki efek. Serta dengan score F Square sebesar 0. 005 serta mempunyai dampak diabaikan. Kecerdasan intelektual tidak mempengaruhi terhadap uraian akuntansi yang berarti keahlian buat mengalami permasalahan, keahlian pengambilan keputusan, keahlian menuntaskan permasalahan secara maksimal dengan benak jernih, keingintahuan saja belum lumayan buat bisa menguasai akuntansi.

Kecerdasan spritual tidak memiliki efek terhadap pemahaman akuntansi memiliki score T statics Kecerdasan Spiritual sebesar 0.845, dimana score tersebut <1.984 yang berarti tidak

signifikan & *score original sample negative* ialah sebanyak -0.109 yang membuktikan kalau arah ikatan antara Kecerdasan Intelektual dengan Pemahaman Akuntansi merupakan negative *P Value* sebesar 0.398 (>0.005) maknanya tidak mempengaruhi. Dengan nilai *F Square* sebesar 0.011 serta mempunyai dampak diabaikan Kecerdasan Spiritual tidak mempengaruhi terhadap uraian akuntansi serta bertabiat negative yakni keahlian berlagak flexible, mengalami rasa sakit serta penderitaan tidak pengaruhi uraian akuntansi.

Prilaku belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan inteltual, kecerdasan spritual secara bersama- sama mempengaruhi terhadap pemahaman akuntansi sebesar 14.3795% serta 85.6205%. dipengaruhi oleh faktor lain seperti:

- a) Gaya mengajar dosen berupa: eksplorasi, komando, latihan, penugasan, horizontal, memberi contoh,
- b) Metode pengajaran seperti: ceramah, diskusi, demonstrasi, eksperimen, karya wisata/studi banding
- c) Media pembelajaran berupa: audio, visual, audio visual

Daftar Pustaka

- Abdillah, W. dan J. (2015). Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis (Ed.1). Yogyakarta: ANDI.
- Agustian, A. G. (2009). Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient. Jakarta: ARGA Publishing.
- Baridwan, Z. (2004). Intermediate Accounting (Edisi Kede). Yogyakarta: BPFE.
- Chaplin, J. P. (2008). Kamus Lengkap Psikologi (Diterjemah). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chin. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/311766005_The_Partial_Least_Squares_Approach_to_Structural_Equation_Modeling
- Cooper, R. K., & Sawaf, A. (1998). Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Dan Organisasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita, R. (2008). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Dwijayanti, A. P. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
- Gagne. (2003). Motivation and Emotion, 27(No. 3).
- Ghozali. (2014). Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang.: Badan Penerbit UNDIP.
- Goleman, D. (2003). Emotional Intelligence. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2005). Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi. (terj. A. T. Kantjono, Ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haryono, P. D. S. (2017). Metode SEM untuk penelitian Manajemen, AMOS, LISREL PLS. PT Luxima Metro Media.
- Indriantoro, Nur, dan B. S. (1999). Metodologi Penelitian dan Bisnis. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Moustafa, K, S, and, Miller, T, R. (2003). Too Intelligent For The Job? The Validity of Upper Limit Cognitive Ability Test Scores InSelection. Sam Advanced Management Journal, 68.
- Sudjana. (1992). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- W.S. Winkel. (1996). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia.

- Walgito, B. (2005). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Jogjakarta: CV Andi Offset.
- Wechler dalam Pratiwi. (2011). No Title. Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/9336/>
- Zohar, Danah. dan Marshal, I. (2010). *Spritual Capital : Wealth we Can Live By*. San Francisco.: Berrett-Koehler Publishers.
- Zohar D. dan Marshall, S. (2001). *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.